

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA SMK  
YAPPA DEPOK**

Prof. Dr. Henry Eryanto, M.M

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email : [henryeryanto@unj.ac.id](mailto:henryeryanto@unj.ac.id)

Munawaroh, M.Si

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Email : [moena10@unj.ac.id](mailto:moena10@unj.ac.id)

Irni Puspitasari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Sikap, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha. Dalam penelitian ini populasi yang terjangkau berjumlah 193 siswa dengan sampel sebanyak 123 siswa. Hasil uji regresi linear berganda dengan hasil persamaan  $\hat{Y} = 2,950 + 0,245 X_1 + 0,214 X_2 + 0,627 X_3$ . Hasil uji F dalam tabel ANOVA yaitu F-hitung > F-tabel dengan nilai  $180,152 > 2,68$ . Hal tersebut bermakna bahwa Sikap, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha, sehingga hipotesis diterima. Hasil uji t untuk Sikap t-hitung  $2,994 > t$ -tabel  $1,980$ , Norma Subjektif t-hitung  $3,398 > t$ -tabel  $1,980$ , dan Pendidikan Kewirausahaan t-hitung  $8,873 > t$ -tabel  $1,980$ . Hal tersebut bermakna Sikap memiliki pengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha, Norma Subjektif memiliki pengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha.

Kata Kunci: Intensi Berwirausaha, Sikap, Norma Subjektif,

Pendidikan Kewirausahaan

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there is an influence between Attitudes, Subjective Norms and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions. This research was conducted for 9 months starting from April 2020 to January 2021. This study used a survey method. In this study, the affordable population was 193 students with a sample of 123 students. The multiple linear regression test with the result of the equation  $\hat{Y} = 2,950 + 0,245 X_1 + 0,214 X_2 + 0,627 X_3$ . The results of the F test in the ANOVA table are F-count > F-table with value of  $180,152 > 2,68$ . This means that the Attitude, Subjective Norms, and Entrepreneurship Education simultaneously influence Entrepreneurial Intentions, so that the hypothesis is accepted. The t-test results for Attitudes t-count  $2,994 > t$ -table  $1,980$ , Subjective Norm t-count  $3,398 > t$ -table  $1,980$ , and Entrepreneurship Education t-count  $8,873 > t$ -table  $1,980$ . This means that*

*Attitudes have a positive influence on Entrepreneurial Intentions, Subjectives Norms have a positive influence on Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Education has a positive influence on Entrepreneurial Intentions.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Intention, Attitude, Subjective Norms, Entrepreneurship Education*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Data BPS (Badan Pusat Statistika), menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2019 mencapai 7.05 juta orang. Dibandingkan dengan tahun 2018 jumlah pengangguran meningkat 50 ribu orang. Pengangguran tertinggi merupakan lulusan SMK dengan 10,42 persen dari jumlah pengangguran. Disusul oleh lulusan SMA dengan 7,92 persen dan Diploma 5,99 persen.

Banyaknya pengangguran juga disebabkan oleh kurangnya jumlah wirausaha di Indonesia. Rasio wirausaha Indonesia saat ini sebesar 3,4 persen dari jumlah penduduk) (CNNIndonesia, 2020). Jika dihitung dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa maka jumlah wirausaha di Indonesia sebanyak 8,84 juta jiwa. Jumlah tersebut masih sangat kecil dibandingkan dengan jumlah wirausahawan yang terdapat di negara maju yang angkanya mencapai 14 persen. Dengan adanya perbandingan angka rasio wirausaha Indonesia dan negara lain yang cukup besar, artinya di negara-negara maju sudah banyak masyarakatnya yang menjadi wirausahawan dan Indonesia masih tertinggal jauh serta perlu adanya peningkatan dalam jumlah masyarakat yang berwirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia.

Lulusan SMK ditargetkan untuk siap terjun langsung ke dunia kerja. Namun pada kenyataannya di lapangan, lulusan SMK menyumbang angka pengangguran terbesar dibandingkan dengan perguruan tinggi dan SMA. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan arahan kepada lulusan SMK agar tidak berorientasi mencari pekerjaan tetapi harus berorientasi untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Peneliti telah melakukan observasi tentang intensi berwirausaha kepada 32 siswa kelas XI dan XII jurusan Administrasi Perkantoran di SMK YAPPA Depok. Berdasarkan grafik hasil observasi tentang hal yang ingin dilakukan setelah lulus menunjukkan sebanyak 63% memilih untuk bekerja, 31% memilih untuk kuliah atau melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 6% ingin berwirausaha. Data tersebut membuktikan bahwa intensi berwirausaha siswa SMK YAPPA Depok masih sangat rendah. Sebagian besar siswa memilih untuk bekerja, mereka beranggapan bahwa berwirausaha bukanlah hal yang menjanjikan dan sulit untuk dilakukan karena banyaknya keterbatasan.

Berdasarkan data yang diambil dari kuisisioner pra-penelitian, siswa SMK YAPPA Depok menunjukkan bahwa terdapat 25% atau 8 dari 30 orang siswa yang memilih penyebab rendahnya intensi berwirausaha adalah

tidak suka menghadapi resiko atau kurangnya sikap.

Data tersebut menunjukkan hanya 21% atau 7 dari 30 siswa SMK YAPPA Depok memilih penyebab rendahnya intensi berwirausaha dikarenakan kurangnya pengetahuan berwirausaha atau pendidikan berwirausaha.

Pada Siswa SMK YAPPA Depok salah satu penyebab terbesar rendahnya intensi berwirausaha adalah dukungan sosial atau norma subjektif, hal tersebut dapat dilihat dari data hasil sebaran kuisioner pra-penelitian. Data tersebut menunjukkan 27% atau 9 dari 30 siswa SMK YAPPA Depok memilih penyebab dari kurangnya intensi berwirausaha dikarenakan faktor kurangnya dukungan dari keluarga, guru dan teman.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti beberapa faktor tersebut yaitu sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan. dengan demikian judul yang peneliti ambil adalah Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Intensi Berwirausaha**

Jaya & Seminari (2016) menyatakan bahwa intensi merupakan kemauan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu dan

menunjukkan seberapa besar usaha yang dijalankan untuk mewujudkan suatu perilaku. Nurrofi (2016) mendefinisikan bahwa intensi adalah dorongan seseorang untuk bertindak dengan suatu cara dan menggambarkan pengorbanan yang dilakukan untuk memunculkan sebuah perilaku. Wibowo & Pramudana (2016) juga menyatakan bahwa intensi dapat diartikan dengan seberapa besar seseorang percaya diri untuk mencoba dan usaha yang dirancang seseorang untuk dijelankannya.

Intensi mengisyaratkan seberapa kuat keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, dan banyaknya usaha yang dirancang dalam menghadapi tekanan (Firmansyah & Roosmawarni, 2020). Menurut Septiana & Nurkhin (2018) intensi berwirausaha merupakan kecenderungan keinginan seseorang menjalankan aksi wirausaha dengan membuat produk baru melalui bidang usaha pengambilan resiko. Intensi berwirausaha dapat menandakan usaha seseorang untuk mewujudkan perilaku berwirausaha (Firmansyah & Roosmawarni, 2020).

*According to Kusmintarti et al., (2018), entrepreneurial intention is a cognitive representation of the actions to be implemented by individuals to either establish a new independent venture or to create new value within existing companies. (Utami, 2017), the*

*intention of entrepreneurship is a mind that encourages individuals to create business.*

## **Sikap**

Menurut Sumarwan menyatakan sikap adalah ekspresi perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga bisa mencerminkan kepercayaan konsumen terhadap suatu objek (Mirawati et al., 2016). Sedangkan menurut Allport sikap merupakan alternatif yang dipelajari untuk merespon suatu objek secara konsisten dalam suatu cara yang menyenangkan atau tidak menyenangkan (Mirawati et al., 2016). *Attitude is the reaction of an individual to an object in the environment, in the study of these objects is entrepreneurship* (Utami, 2017). Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk memberikan respon secara konsisten terhadap karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, bertujuan pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan bertujuan ke masa depan (Dewi, 2016).

Azwar menyatakan bahwa sikap adalah respon evaluatif yang dapat berbentuk positif atau negative (Pratana & Margunani, 2019). Sedangkan menurut Samuel mengemukakan bahwa sikap adalah afeksi atau perasaan terhadap sebuah

rangsangan (Nurrofi, 2016). Andika dan Madjid berpendapat bahwa sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespon atau menerima rangsangan terhadap suatu objek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka (Nurrofi, 2016).

Menurut Nafsiyah (2017) sikap merupakan respon seseorang pada semua objek dan situasi didasari oleh keadaan mental dan saraf yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah. Sikap merupakan beberapa jenis tindakan pada sesuatu yang didasari oleh kesiapan mental atau emosional (Rahmiyanti, 2020).

## **Norma Subjektif**

Norma subjektif adalah keyakinan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya dan dorongan individu untuk mengikuti norma tersebut (Santi et al., 2017). Menurut Ajzen norma subjektif adalah keyakinan seseorang akan norma, orang di sekitarnya dan dorongan individu untuk mengikuti norma tersebut (Mirawati et al., 2016).

Norma subjektif adalah pemahaman seseorang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut (Jaya & Seminari, 2016). *According Wedayanti, N.P., and Giantari, I., subjective norms are the views that are considered important by individuals who advise the*

*individual to perform or not perform certain behaviors and motivation accompanied by willingness to do or not do something that was considered important* (Utami, 2017). *Subjective norms is person's belief about what important others want to do and one's motivation to comply with those other* (Manfredo, 2009).

Tan dan Thomson mengemukakan bahwa norma subjektif adalah dampak sosial yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku (Alhamdi & Ambiyar, 2018). Kruger, dkk mengemukakan bahwa norma subjektif mengacu persepsi hubungan dimana jaringan sosial mempengaruhi perilaku individu dan mengetahui bahwa sekelompok orang memiliki pengaruh besar pada perilaku masyarakat (Ma'sumah & Pujiati, 2018). Andika dan Madjid menyatakan bahwa norma subjektif merupakan keyakinan individu untuk mengikuti anjuran orang disekitarnya untuk melakukan aktivitas berwirausaha (Ma'sumah & Pujiati, 2018). Trihatmoko dan Harsono menyatakan bahwa norma-norma dalam berwirausaha akan menjadi unsur yang memperkuat atau memperlemah intensi berwirausaha (Pratana & Margunani, 2019).

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Menurut Nursito dan Nugroho pendidikan kewirausahaan berupa ilmu

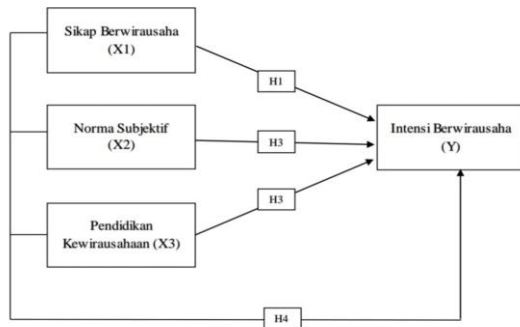
dan pemahaman tentang nilai, tingkah laku, dan keterampilan mengenai kewirausahaan dalam menghadapi tantangan hidup (Anggraeni & Nurcaya, 2016). Sedangkan menurut Gerba pendidikan kewirausahaan merupakan sadar yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan (Adnyana & Purnami, 2016).

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya terencana untuk menambah pengetahuan, intensi, dan kompetensi peserta didik yang diwujudkan dengan perilaku inovatif, kreatif, dan berani menghadapi risiko (Purwana & Wibowo, 2017). Menurut Alberti dan Poli pendidikan kewirausahaan merupakan transmisi kompetensi kewirausahaan yang tersusun dan formal yang mengacu pada pemberian keterampilan, konsep dan kesadaran mental seseorang (Adnyana & Purnami, 2016). Pendidikan kewirausahaan merupakan cara penanaman jiwa dan mental kewirausahaan dengan mengikuti institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan dan lain sebagainya (Purwana & Wibowo, 2017).

*Entrepreneurial education is made up of teaching and learning activities needed for the development of knowledge, skills, attitudes and personal character for the practice of entrepreneurship in accordance with*

*one's age and development* (Kusmintarti et al., 2018)

Menurut Aritonang ujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah membangun individu dengan karakter, keterampilan, dan pemahaman menjadi seorang wirausahawan (Anggraeni & Nurcaya, 2016). Menurut Keat et al., tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan yaitu untuk merubah pandangan, perilaku dan minat pelajar agar menguasai tentang kewirausahaan, dan memiliki pola pikir kewirausahaan dan dimasa depan akan menjadi seorang wirausaha yang berhasil serta dapat membuka lapangan kerja baru (Wibowo & Pramudana, 2016).



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjabaran deskripsi konseptual dan kerangka teoritik, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H1 Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain semakin tinggi sikap yang

muncul, maka semakin tinggi intensi berwirausahanya.

- H2 Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain semakin tinggi keyakinan seseorang akan norma, dan dorongan individu untuk mengikuti norma, maka semakin tinggi intensi berwirausahanya.
- H3 Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Dengan kata lain semakin baik pendidikan kewirausahaan yang di berikan, maka semakin baik intensi berwirausahanya.
- H4 Terdapat pengaruh positif antara sikap, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap intense berwirausaha. Dengan kata lain semakin tinggi sikap, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan yang di berikan, maka semakin tinggi intensi berwirausahanya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Yappa Depok, yaitu sebanyak 190 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner (angket) sebagai alat pengumpul data. Kuisisioner akan disebarakan kepada 123 responden.

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22 dalam pengolahan datanya. Analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Tabel 4.13

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	123
Normal Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup> Std. Deviation	2.48666006
Most Extreme Absolute	.048
Differences Positive	.026
Negative	-.048
Test Statistic	.048
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan output dari SPSS 25, data memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya menggunakan metode statistik.

#### b. Uji Linearitas

Tabel 4.14

Hasil Uji Linearitas X1 dengan Y

ANOVA Table						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Intensi Berwirausaha * Sikap Berwirausaha	Between Groups	2644.757	19	139.198	9.336	.000
	Linearity	2471.352	1	2471.352	165.746	.000
	Deviation from Linearity	173.405	18	9.634	.646	.855
Within Groups	1535.779	103	14.910			
Total	4180.537	122				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Tabel 4.15  
Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y

ANOVA Table						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Intensi Berwirausaha * Norma Subjektif	Between Groups	2877.822	26	110.685	8.157	.000
	Linearity	2609.457	1	2609.457	192.297	.000
	Deviation from Linearity	268.365	25	10.735	.791	.744
Within Groups	1302.715	96	13.570			
Total	4180.537	122				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Tabel 4.16  
Hasil Uji Linearitas X3 dengan Y

ANOVA Table						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Intensi Berwirausaha * Pendidikan Kewirausahaan	Between Groups	3377.232	23	146.836	18.096	.000
	Linearity	3203.680	1	3203.680	394.825	.000
	Deviation from Linearity	173.552	22	7.889	.972	.505
Within Groups	803.304	99	8.114			
Total	4180.537	122				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Nilai signifikansi pada *Linearity* variabel Sikap, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X3), dan Intensi Berwirausaha (Y) memiliki hubungan linear.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.17  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.950	2.128		1.387	.168		
Sikap Berwirausaha	.245	.082	.188	2.994	.003	.385	2.600
Norma Subjektif	.214	.063	.221	3.398	.001	.358	2.794
Pendidikan Kewirausahaan	.627	.071	.571	8.873	.000	.366	2.736

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan output tabel *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel Sikap sebesar  $0,385 > 0,1$  dan nilai *VIF*  $2,600 < 10$ . Nilai *Tolerance*



variabel Norma Subjektif sebesar  $0,358 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $2,794 < 10$ . Variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar  $0,366 > 0,1$  dan nilai VIF  $2,736 < 10$ . Berdasarkan nilai *Tolerance* dan VIF setiap variabel dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.18  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's rho

Correlations						
			Sikap Berwirausaha	Norma Subjektif	Pendidikan Kewirausahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Sikap Berwirausaha	Correlation Coefficient	1.000	.740**	.723**	.044
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.631
		N	123	123	123	123
Norma Subjektif		Correlation Coefficient	.740**	1.000	.756**	.057
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.530
		N	123	123	123	123
Pendidikan Kewirausahaan		Correlation Coefficient	.723**	.756**	1.000	.087
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.337
		N	123	123	123	123
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	.044	.057	.087	1.000
		Sig. (2-tailed)	.631	.530	.337	.
		N	123	123	123	123

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan output tabel di atas, diketahui nilai signifikansi Sikap ( $X_1$ ) sebesar  $0,631 > 0,05$ , nilai signifikansi Norma Subjektif ( $X_2$ ) sebesar  $0,530 > 0,05$  dan nilai signifikansi Pendidikan Kewirausahaan ( $X_3$ ) sebesar  $0,337 > 0,05$ . Berdasarkan nilai signifikansi setiap variabel dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3. Uji Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 2,950 + 0,245 X_1 + 0,214 X_2 + 0,627 X_3$$

Persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 2,950 artinya hasil penelitian ini memprediksi nilai intensi berwirausaha sebesar 2,950 jika tidak ada variabel Sikap, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan atau ketika seluruh variabel  $X$  sama dengan nol.

### 4. Uji F dan Uji t

#### a. Uji F

Tabel 4.20

Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3426.152	3	1142.051	180.152	.000 <sup>b</sup>
	Residual	754.384	119	6.339		
	Total	4180.537	122			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan output tabel uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $F$ -hitung yang dihasilkan sebesar 180,152. Sedangkan  $F$ -tabel dapat dicari pada tabel statistik dengan melihat nilai pada taraf signifikansi 0,05  $df$  1 (jumlah variabel - 1) atau  $(4 - 1) = 3$  dan  $df$   $2 = n - k - 1$  ( $n$  merupakan jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel) sehingga  $df$   $2 = 123 - 3 - 1 = 119$ . Didapatkan nilai  $F$ -tabel sebesar 2,68 dan  $F$ -hitung yang dihasilkan sebesar 180,152 artinya  $F$ -hitung  $>$   $F$ -tabel  $180,152 > 2,68$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Sikap, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh

secara simultan dengan Intensi Berwirausaha, artinya hipotesis diterima.

**b. Uji t**

**Tabel 4.21**  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.950	2.128		1.387	.168
Sikap Berwirausaha	.245	.082	.188	2.994	.003
Norma Subjektif	.214	.063	.221	3.398	.001
Pendidikan Kewirausahaan	.627	.071	.571	8.873	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Sikap Kewirausahaan, yaitu sebesar 2,994. Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Norma Subjektif, yaitu sebesar 3,398. Nilai  $t_{hitung}$  dari variabel Pendidikan Kewirausahaan, yaitu sebesar 8,873. Sedangkan nilai untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,980. Maka dapat disimpulkan bahwa Sikap, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

**5. Koefisien Determinasi**

**Tabel 4.22**

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.905 <sup>a</sup>	.820	.815	2.518

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan tabel Model Summary di atas dapat dilihat bahwa R square ( $R^2$ ) sebesar 0,820. Hal tersebut bermakna

bahwa 82% variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2) dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) dapat menjelaskan variabel Intensi Berwirausaha (Y) secara simultan. Sedangkan 18% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap dengan intensi berwirausaha. Hal ini didasarkan pada nilai t-hitung sikap sebesar 2,994 > t-tabel 1,980.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara norma subjektif dengan intensi berwirausaha. Hal ini didasarkan pada nilai t-hitung norma subjektif sebesar 3,398 > t-tabel 1,980.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Hal ini didasarkan pada nilai t-hitung sebesar 3,398 > t-tabel 1,980.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara sikap, norma subjektif dan pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. hal tersebut dapat dilihat dari F-hitung sebesar 180,152 > F-tabel 2,68.

**Implikasi**

Seorang pendidik diharapkan mampu meningkatkan sikap siswa, norma

subjektif dan pendidikan kewirausahaan dengan cara memberikan motivasi untuk berwirausaha dan memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan pada mata pelajaran kewirausahaan sehingga nantinya akan berimplikasi pada meningkatnya intensi berwirausaha siswa.

Siswa dengan sikap yang tinggi terutama pada indikator memiliki tanggung jawab seperti dapat menyelesaikan tugas tugas dengan baik, maka intensi berwirausaha siswa akan meningkat.

Adanya keyakinan individu untuk berwirausaha bersumber dari harapan dan dukungan orang sekitar seperti keluarga, guru dan teman. Artinya jika siswa diberikan keyakinan dan dukungan untuk memulai sebuah usaha maka intensi berwirausahanya akan meningkat

Memberikan pendidikan kewirausahaan yang baik seperti memberikan pengetahuan mengenai peluang bisnis, mengoperasikan sebuah bisnis, dan pengetahuan tentang rencana bisnis, maka akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini salah satunya adalah karena peneliti hanya mampu meneliti tiga faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, sedangkan masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Selain itu peneliti juga hanya melakukan penelitian dengan sampel siswa SMK. Karena adanya masa pandemik covid-19 di Indonesia, maka peneliti hanya dapat memberikan kuisisioner melalui *Google Formulir* dan itu

merupakan termasuk kedalam keterbatasan pada penelitian ini.

### **Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai intensi berwirausaha, diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. dan juga dapat menggunakan sampel yang berbeda seperti melakukan penelitian pada mahasiswa tingkat universitas. Hal tersebut agar penelitian selanjutnya dapat lebih bermanfaat dan menambah luas wawasan ilmu pengetahuan. Selain itu dalam pengambilan data menggunakan kuisisioner sebaiknya datang secara langsung ke sekolah atau universitas yang menjadi sampel, agar lebih mudah mendapatkan data sesuai dengan target yang telah ditentukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY DAN LOCUS OF CONTROL PADA NIAT BERWIRAUSAHA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Alfiyan, A. R., Qomaruddin, M., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 19(2), 175–181.

- Alhamdi, R., & Ambiyar. (2018). *PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP NIAT BERWIRUSAHA MAHASISWA DI POLITEKNIK PARIWISATA BATAM*. 281–285.
- Ambariyah, S. B., & Fachrurrozie. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Anggraeni, D. A. L., & Nurcaya, I. N. (2016). PERAN EFIKASI DIRI DALAM MEMEDIASI PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP NIAT BERWIRUSAHA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2424–2453.
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIEPARI Semarang). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 140–152.
- CNNIndonesia. (2020, February 24). Teten dan Putri Tanjung Dorong UMKM Naik Kelas. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200224211957-97-477682/teten-dan-putri-tanjung-dorong-umkm-naik-kelas>
- Dewi, N. L. A. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) UNDIKSHA Tahun 2015. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE)*, 7(2), 1–11.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achivement Dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas Xii Smk Negeri Se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i1.14704>
- Firmansyah, A., & Roosmawarni, A. (2020). *KEWIRAUSAHAAN (Dasar dan Konsep)* (Q. Media (ed.)). CV. Penerbit Qiara Media.
- Hasanah, U. U., & Setiaji, K. (2019). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Dalam E-Business. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1198–1215. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i2.17051>
- Heryanto. (2019, July 12). SMK Kemendikbud Rangsang Minat Usaha Siswa SMK Lewat Program SPW. *SEMARAK.CO*. [semarak.co/smk-kemendikbud-rangsang-minat-usaha-siswa-smk-lewat-program-spw/%0D](http://semarak.co/smk-kemendikbud-rangsang-minat-usaha-siswa-smk-lewat-program-spw/%0D)
- Jaya, I. P. B. A., & Seminari, N. K. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, Dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN Di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1713–1741.
- Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku,

- Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi Melalui Motivasi Di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education*, 5(1), 11–21.
- Kumalasari, D. A., Andayani, E., & Walipah. (2017). MINAT BERWIRUSAHA: KOMPETENSI KEWIRUSAHAAN, SIKAP DAN KREATIVITAS. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 2(2), 1–5.
- Kusmintarti, A., Ismanu, S., & Riwijanti, N. I. (2018). Gender as a Moderator of the Influence Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Characteristics on Entrepreneurial Intention. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.30), 469–473.
- Li, L., & Wu, D. (2019). Entrepreneurial education and students' entrepreneurial intention: does team cooperation matter? *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 1–13.
- Listyawati, I. H. (2017). PENGARUH SIKAP, NORMA SUBYEKTIF DAN KONTROL KEPERILAKUAN TERHADAP NIAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA DI YOGYAKARTA. *JBMA*, IV(1), 57–68.
- Ma'sumah, N., & Pujiati, A. (2018). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 194–207.
- Manfredo, M. J. (2009). *Who Cares About Wildlife?* (Berilustra). Springer Science And Business Media.
- Mirawati, N. M., Wardana, I. M., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERSEPSI KONTROL KEPERILAKUAN, TERHADAP NIAT SISWA SMK DI KOTA DENPASAR UNTUK MENJADI WIRUSAHA. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), 1981–2010.
- Munawar, A. (2019). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN DAN SELF EFFICACY TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA SISWA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398–406.
- Nafsiyah, I. F. (2017). Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6, 540–551.
- Nurrofi, A. (2016). PENGARUH SIKAP, KEBUTUHAN BERPRESTASI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 7(2), 1–16.
- Pramesti, G. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. PT Elex Media Komputindo.
- Pratana, N. K., & Margunani. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 533–550.
- <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.3148>

- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (P. C. Ambarwati (ed.)). CV. Wade Group.
- Purwana, D., & Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (Strategi Sukses Membangun Karakter dan Kelola Usaha)*. Pustaka Pelajar.
- Rahmiyanti, S. (2020). “SIKAP, MOTIVASI, DAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Banten Jaya). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Banten Jaya*, 2020(02), 1–10.
- Rizki, Q. G., & Megawati. (2019). PENGARUH FAKTOR DUKUNGAN UNIVERSITAS DAN KEPRIBADIAN PROAKTIF TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SYIAH KUALA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 345–359.
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri , Norma Subjektif , Sikap Berperilaku , dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis & Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Saputra, D. N. H., & Munjiat, S. M. (2019). BERWIRAUSAHA SEBAGAI UPAYA UNTUK PENGUATAN EKONOMI KELUARGA (STUDI USAHA PENGGILINGAN PADI CAHAYA BAKTI DI DESA CIDUWET). *AL-‘ADALAH: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 4(1), 74–85.
- Sembiring, L. J. (2021). *Waduh! Pengangguran di RI Paling Banyak Lulusan SMK*. CNBC Indonesia.
- Septiana, D., & Nurkhin, A. (2018). SIKAP MEMEDIASI KECERDASAN DALAM MENGHADAPI RINTANGAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 801–815.
- Sianturi, E. R. (2021). *Sebaran Pengangguran di Indonesia, Terbanyak Lulusan SMK*. CNBC Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supeni, R. E., Wijyantini, B., & Ferdiawati, G. (2021). *Studi Empirik Kebutuhan Prestasi , Norma Subjektif , Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Tiap Fakultas di Universitas Muhammadiyah Jember*. 226–240.
- Utami, C. W. (2017). Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavior , Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, XX(2A), 475–495.
- Wedayanti, N. P. A. A., & Giantari, I. G. A. K. (2016). PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH NORMA SUBYEKTIF TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 533–560.

Wibowo, S., & Pramudana, K. A. S.  
(2016). PENGARUH PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP  
INTENSI BERWIRAUSAHA YANG  
DIMEDIASI OLEH SIKAP. *E-Jurnal  
Manajemen Unud*, 5(12), 8167–8198.